

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian kuantitatif survey, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang ada secara statistik, secara umum untuk mengukur pengaruh beban kerja, stres kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan.

Pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 hingga nomor 4 dan verifikatif untuk menjawab rumusan masalah nomor 5. Menurut Sugiyono (2023:56) pengertian metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologi, maupun psikologis. Tujuan penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail dengan latar belakang, sifat-sifat, serta karakteristik yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

#### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Definisi variabel menjelaskan tentang pengertian masing-masing variabel, sedangkan operasional variabel menjelaskan tentang variabel penelitian, konsep variabel, indikator, sub indikator, dan skala ukur.

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian dipahami sebagai segala aspek atau hal yang ditentukan peneliti untuk dikaji lebih dalam, agar dapat diperoleh informasi yang relevan serta ditarik suatu kesimpulan. Variabel ini menjadi acuan penting dalam proses penelitian karena membantu peneliti membatasi fokus kajian (Paramita et al., 2021). Secara umum, penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Pertama, variabel bebas (*independent variable*) yang meliputi beban kerja, stres kerja, dan kepuasan kerja. Kedua, variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kinerja karyawan. Dengan pembagian ini, peneliti dapat lebih mudah melihat hubungan antara faktor-faktor yang memengaruhi dan hasil yang ditimbulkan.

1. Variabel independen yaitu variabel ini merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen baik positif maupun negatif, variabel ini biasanya ditandai oleh huruf X dan dalam penelitian ini ada 3 variabel independen yaitu :

- a. Beban Kerja (X1)

Harry G. et al. dalam Noermijati et al. (2025:61) beban kerja adalah kondisi yang dialami pekerja ketika tuntutan pekerjaan melebihi atau tidak seimbang dengan kemampuan fisik maupun mental yang dimiliki.

- b. Stress Kerja (X2)

Robbins dan Judge. dalam Riyadi (2022:99) menyatakan bahwa stres kerja merupakan sebuah kondisi dinamis di mana seorang individu dihadapkan pada suatu peluang, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan kondisi lingkungan, kondisi organisasi dan pada diri seseorang.

c. Kepuasan Kerja (X3)

Robbins dalam Asrilisyak dan Syamsuri (2025:255) (2025:244) Kepuasan kerja adalah sikap individu terhadap pekerjaannya yang mencerminkan evaluasi emosional atas pengalaman kerja, yang berpengaruh terhadap perilaku kerja serta kualitas kehidupan secara keseluruhan.

2. Variabel dependen yaitu variabel yang menjadi titik permasalahan yang perlu diselesaikan dalam penelitian, variabel ini biasanya ditandai oleh huruf Y dan dalam penelitian ini ada 1 variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y).

a. Kinerja Karyawan (Y)

John Minner dalam Hendra & Anuar (2023:200) kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh dari beban kerja, stress kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan di PT XYZ. Pada sub-bab ini akan membahas mengenai operasional variabel yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Beban Kerja Kondisi yang dialami pekerja ketika tuntutan pekerjaan melebihi atau tidak seimbang dengan kemampuan fisik maupun	Beban Waktu	Gangguan lingkungan kerja	Tingkat gangguan yang menghambat penyelesaian pekerjaan	Ordinal	1
		Tekanan batas waktu kerja	Tingkat tekanan akibat tenggat waktu kerja	Ordinal	2
		Kesesuaian Waktu Kerja	Tingkat kesesuaian	Ordinal	3

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item	
mental yang dimiliki.  Harry G. et al. dalam Noermijati et al. (2025:61)			waktu kerja dengan jumlah pekerjaan			
		Intensitas Penggunaan waktu kerja	Tingkat penggunaan waktu kerja secara terus-menerus	Ordinal	4	
	Beban Usaha Mental	Frekuensi datangnya pekerjaan	Tingkat banyaknya pekerjaan dalam satu periode kerja	Ordinal	5	
		Tingkat konsentrasi kerja	Tingkat konsentrasi mental dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	6	
		Kompleksitas kerja	Tingkat kerumitan tugas yang menuntut pemikiran tinggi	Ordinal	7	
	Beban tekanan psikologis	Risiko pekerjaan	Tingkat risiko psikologis akibat pekerjaan	Ordinal	8	
		Perasaan kebingungan kerja	Tingkat kebingungan akibat ketidakjelasan tugas	Ordinal	9	
		Tingkat frustrasi kerja	Tingkat perasaan tertekan dan jenuh dalam bekerja	Ordinal	10	
	<b>Stres kerja</b>  Sebuah kondisi dinamis di mana seorang individu dihadapkan pada suatu peluang, tuntutan atau sumber daya	Faktor-faktor Lingkungan	Ketidakpastian ekonomi	Tingkat stres akibat kondisi ekonomi yang tidak stabil	Ordinal	11
			Ketidakpastian politik	Tingkat stres akibat perubahan kebijakan atau regulasi.	Ordinal	12

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item	
yang terkait dengan kondisi lingkungan, kondisi organisasi dan pada diri seseorang.  Robbins dan Judge. dalam Riyadi (2022:99)	Faktor organisasional	Ketidakpastian teknologi	Tingkat stres akibat tuntutan adaptasi teknologi	Ordinal	13	
		Tuntutan tugas	Tingkat kelelahan akibat banyaknya pekerjaan	Ordinal	14	
		Tuntutan peran	Tingkat tekanan akibat peran kerja yang dijalani	Ordinal	15	
		Tuntutan antar pribadi	Tingkat stres akibat kurangnya dukungan rekan kerja/atasan	Ordinal	16	
		Tekanan target kerja	Tingkat tekanan akibat target kerja yang tinggi	Ordinal	17	
	Faktor Individu	Permasalahan keluarga	Tingkat stres akibat masalah keluarga	Ordinal	18	
		Permasalahan ekonomi pribadi	Tingkat stres akibat kondisi keuangan pribadi	Ordinal	19	
		Karakteristik pribadi	Tingkat kecenderungan stres berdasarkan kepribadian	Ordinal	20	
	<b>Kepuasan kerja</b>  Sikap individu terhadap pekerjaannya yang mencerminkan evaluasi emosional atas pengalaman kerja, yang berpengaruh	Intensif	Perasaan senang terhadap insentif	Tingkat perasaan senang atas insentif yang diterima	Ordinal	21
			Kesesuaian Intensif	Tingkat kesesuaian insentif dengan beban kerja	Ordinal	22
Keadilan pemberian insentif			Tingkat persepsi keadilan	Ordinal	23	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item	
<p>terhadap perilaku kerja serta kualitas kehidupan secara keseluruhan.</p> <p>Robbins dalam Asrilisyak dan Syamsuri (2025:244)</p>			pemberian insentif			
	Penghargaan	Perasaan bangga atas penghargaan	Tingkat kebanggaan atas penghargaan kerja	Ordinal	24	
		Pengakuan prestasi kerja	Tingkat kepuasan atas pengakuan prestasi	Ordinal	25	
		Motivasi dari penghargaan	Tingkat dorongan kerja akibat penghargaan	Ordinal	26	
	Pengakuan	Perasaan terjamin dalam bekerja	Tingkat rasa aman dalam bekerja	Ordinal	27	
		Pengakuan dari atasan	Tingkat kepuasan atas pengakuan atasan	Ordinal	28	
	Penilaian	Perasaan menikmati pekerjaan	Tingkat kenikmatan dalam bekerja	Ordinal	29	
		Kepuasan terhadap hasil penilaian	Tingkat kepuasan atas hasil penilaian kinerja	Ordinal	30	
	<p><b>Kinerja karyawan</b></p> <p>Hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab.</p> <p>John Minner dalam hendra &amp; Anuar (2023:201)</p>	Kuantitas Kerja	Kecepatan Bekerja	Tingkat kecepatan menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	31
			Kemampuan bekerja	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	32
Kualitas kerja		Kerapihan kerja	Tingkat kerapihan hasil pekerjaan	Ordinal	33	
		Ketelitian kerja	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	34	
Kerja Sama		Jalinan Kerja Sama	Tingkat kemampuan menjalin kerja sama	Ordinal	35	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
		Kekompakan tim	Tingkat kekompakan dalam tim kerja	Ordinal	36
		Tanggung Jawab	Tanggung jawab hasil kerja	Tingkat kesadaran atas hasil kerja	Ordinal
	Pengambil keputusan		Tingkat ketepatan keputusan kerja	Ordinal	38
	Inisiatif	Inisiatif Kerja	Tingkat kemampuan bertindak tanpa perintah	Ordinal	39
		Kreativitas kerja	Tingkat kemampuan menciptakan solusi baru	Ordinal	40

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

### 3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Penelitian yang dilakukan membutuhkan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga masalah dalam penelitian dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Untuk mempermudah penelitian dan pengolahan maka peneliti akan mengambil bagian, jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut dengan sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Berikut penjelasan dan besarnya populasi dan sampel sebagai berikut:

### 3.3.1 Populasi

Menurut (Paramita et al., 2021) Populasi merupakan keseluruhan elemen, baik berupa peristiwa, objek, maupun individu yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap relevan dengan fokus penelitian. Dengan kata lain, populasi dipandang sebagai lingkup atau semesta penelitian yang menjadi pusat perhatian peneliti. Populasi dalam penelitian ini ada 94 karyawan di PT XYZ dari berbagai divisi untuk mengulik secara langsung pengaruh beban kerja, stress kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan di PT XYZ. Berikut sebaran populasi penelitian.

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Jumlah Karyawan Divisi PT XYZ**

No.	Divisi	Jenis kelamin	Jumlah Karyawan
1	<i>Accounting</i>	Laki-laki	2
		Perempuan	5
Karyawan			7
2.	<i>Sales and Distribution</i>	Laki-laki	17
		Perempuan	12
Karyawan			29
3.	Kurir	Laki-laki	28
		Perempuan	0
Karyawan			28
4.	<i>Helper</i>	Laki-laki	8
		Perempuan	14
Karyawan			22
5.	<i>Maintenance</i>	Laki-laki	8
		Perempuan	0
Karyawan			8
Total			94

Sumber: Data Internal PT XYZ, 2025

### 3.3.2 Sampel

Menurut (Paramita et al., 2021) sampel dapat dipahami sebagai bagian kecil yang mewakili keseluruhan populasi. Dengan kata lain, sampel adalah sekelompok anggota populasi yang dipilih untuk diteliti. Pemilihan sampel ini dilakukan karena pada

praktiknya, meneliti seluruh populasi seringkali tidak memungkinkan baik karena keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Dalam teknik ini, peneliti menggunakan metode purposive sampling atau sampel bertujuan, yang dipilih berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti. Artinya, peneliti secara sadar menentukan kelompok atau individu tertentu sebagai sampel karena diyakini merekalah yang paling mampu memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian. Pemilihan ini tidak dilakukan secara acak, melainkan berfokus pada responden yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar relevan dengan tujuan penelitian (Paramita et al., 2021).

Untuk mencari sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin populasi diketahui, berikut merupakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{94}{1 + 100(0.05)^2}$$

$$n = \frac{94}{1,25} = 75,2 \text{ atau } 75$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = jumlah populasi yang diketahui

e = Margin error (5% atau 0,05)

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan yaitu Probability Sampling dan non- probability sampling.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non- probability sampling yaitu dengan insidental teknik sampling. Non-probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2023).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara juga berbagai sumber. Pengumpulan data untuk mendukung penelitian ini, penelitian menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Studi Lapangan (*Field Research*)**

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

##### **a. Pengamatan (*Observation*)**

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada karyawan PT XYZ. Menurut (Sugiyono, 2020) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

##### **b. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara dilakukan dengan beberapa karyawan PT XYZ. Menurut (Sugiyono, 2020) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data

dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data berupa pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Kuesioner ini akan diberikan kepada karyawan PT PT XYZ yang diisi dengan pertanyaan mengenai Gambaran mengenai beban kerja, stres kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja. Kuesioner ini akan diberikan kepada responden berupa *Google Form*.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian perpustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh melalui skripsi sebagai acuan penelitian terdahulu, selain itu dapat bisa didapatkan melalui buku, jurnal, internet, dan data Perusahaan diantaranya seperti data transaksi penjualan yang berkaitan dengan objek penelitian

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrument yang akan digunakan dalam penelitian bergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Terdapat dua alat uji penelitian yaitu uji validasi dan reliabilitas. Alat ukur harus melalui uji validasi dan reabilitas untuk menjadi bisa diterima atau

standar. Uji validasi menentukan sah atau tidaknya suatu kuesioner, dan uji reliabilitas menentukan apakah kuesioner tersebut merupakan indikator dari suatu variabel atau struktur.

### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2023) Uji validitas merupakan teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan kondisi aktual objek penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Dalam penelitian, validitas menunjukkan derajat ketepatan pengukuran terhadap isi pernyataan yang dibuat. Teknik pengujiannya menggunakan korelasi Product Moment, dimana skor interval setiap item pertanyaan dikorelasikan dengan skor total seluruh item. Item dianggap valid jika menunjukkan koefisien korelasi positif, sedangkan yang negatif akan dikeluarkan atau diperbaiki. Rumus korelasi Product Moment digunakan sebagai dasar perhitungan statistiknya:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum Yi)^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

X : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

Y : Skor total instrument

N : Jumlah responden dalam uji instrument

$\sum X$  : Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$  : Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\Sigma Y^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\Sigma XY$  : Jumlah hasil perkalian pengamatan variabel X dan variabel Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2023), instrumen yang reliabel adalah alat ukur yang mampu menghasilkan data konsisten ketika digunakan berulang kali pada objek yang sama. Reliabilitas mencerminkan tingkat konsistensi pengukuran antar responden, sekaligus menunjukkan sejauh mana pertanyaan dalam kuesioner dapat dipahami secara seragam tanpa menimbulkan perbedaan interpretasi. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan kuesioner penelitian memiliki tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi yang baik meskipun digunakan pada waktu yang berbeda. Pengujian ini dilakukan terhadap seluruh item pernyataan dalam kuesioner untuk memverifikasi keandalan alat ukur tersebut. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half Method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

1. Item dibagi dua secara acak, dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II.

3. Korelasi skor kelompok I dan II dengan rumus :

$$r_b = \frac{n(\sum_{AB}) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n\sum A^2) - (n\sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Keterangan:

r = Korelasi person *product moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$  = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

$\sum B^2$  = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

$\sum AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = Reliabilitas seluruh instrument

$r_b$  = Korelasi person product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7. Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen ( $r_b$  hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya :

- a. Bila  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas, apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### **3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2023:206).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dan setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala likert. Sugiyono (2023:146) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, yang kemudian digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, dan skor untuk masing-masing jawaban alternatif diberikan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban dengan Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa dalam pernyataan-pernyataan positif dan negatif memiliki bobot nilai yang berbanding terbalik. Pada kuesioner penelitian ini peneliti akan menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban sangat setuju 5 (lima), setuju memiliki nilai 4 (empat), dan pernyataan negatif dengan jawaban kurang setuju memiliki nilai 3 (tiga), tidak setuju memiliki nilai 2 (dua), dan sangat tidak setuju memiliki nilai 1 (satu).

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai situasi dan kejadian suatu variabel yang diteliti. Analisis statistik deskripsi adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono, (2023:147).

Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Setelah itu, semua skor responden diklasifikasikan. Kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan atau pertanyaan kemudian disusun berdasarkan jumlah skor jawaban responden. Dalam mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor)

variabel penelitian. Kemudian hasil data kuesioner dari responden dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus:

$$\sum p = \frac{\sum \text{Jawaban kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata, aka hasil tersebut dimasukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden. Sehingga, untuk mengategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden yang berdasarkan pada nilai rata-rata akan dikategorikan pada rentang skor berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

Nilai Tertinggi : 5

Nilai Terendah : 1

Interval :  $5-1=4$

Rentang Skor :  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

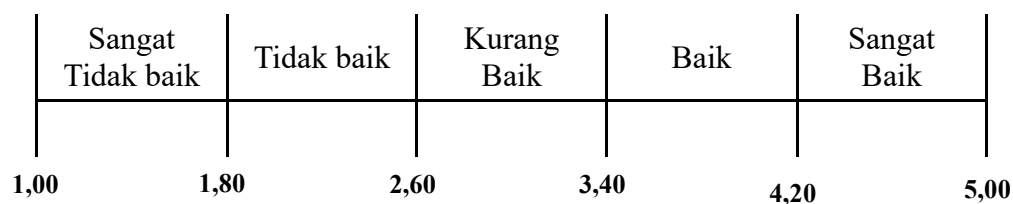
Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Kategori Skala**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono, 2019

Kategori skala pengukuran tersebut dapat diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum, yaitu sebagai berikut :



**Gambar 3. 1**  
**Garis Kontinum**  
**Sumber: Sugiyono, 2023**

Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa *range* 1,00 – 1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, *range* 1,80 – 2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, *range* 2,60 – 3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, *range* 3,40 – 4,20 menunjukkan hasil pengukuran baik, 4,20 – 5,00 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat baik.

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2022:17) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis. Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh budaya organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

#### 3.6.2.1 *Method of Succesive Interval* (MSI)

Analisis *Method of Succesive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. *Method of Succesive Interval* (MSI), langkah-langkah dalam MSI sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.

2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai  $Z$  untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai tinggi densitas setiap nilai  $Z$  yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi dimensi.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata – rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini.

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan:

*Density at Lower Limit* = Kedapatan batas bawah

*Density at Upper Limit* = Kedapatan batas atas

*Area Below Upper Limit* = Daerah dibawah batas atas

*Area Below Lower Limit* = Daerah dibawah batas bawah

7. Mengitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:  $Y = SV + (\text{Nilai Sakala} + 1)$ .

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2 \dots \dots X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel

dependen dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai variable independent mengalami kenaikan atau perubahan.

Analisis linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independent antar variable  $X_1$  (beban kerja),  $X_2$  (stres kerja) dan  $X_3$  (kepuasan kerja) terhadap  $Y$  (kinerja karyawan). Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

$Y$  = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

$a$  = Bilangan Konstanta

$X_1$  = Variabel bebas (beban kerja)

$X_2$  = Variabel bebas (stres kerja)

$X_3$  = Variabel bebas (kepuasan kerja)

$b_1, b_2$  dan  $b_3$  = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

$\varepsilon$  = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Kinerja Karyawan selain beban kerja, stres kerja dan kepuasan kerja.

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel beban kerja ( $X_1$ ), stres kerja ( $X_2$ ), kepuasan kerja ( $X_3$ ) dan kinerja karyawan ( $Y$ ). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x)^2 - (\sum x)^2\}\{n(\sum y)^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

$n$  = Jumlah Responden

$x$  = Variabel Independent

$y$  = Variabel Dependent

Bila nilai koefisien korelasi berganda  $r$  dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau ditulis  $-1 < r < +1$  yaitu:

- a. Jika  $r = 1$  atau mendekati 1, maka terdapat hubungan antara variable independen dan dependen yang sangat kuat dan korelasi antara kedua variable tersebut dapat dikatakan positif atau searah
- b. Jika  $r = -1$  atau mendekati -1, maka hubungan variable independen dan dependen negatif atau berlawanan
- c. Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, maka hubungan antara variabel independen dan dependen tidak ada hubungan korelasi.

Oleh karena itu, untuk setiap situasi, pengukuran hubungan antara dua variabel akan menghasilkan keputusan: hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup kuat, atau rendah. analisis dari koefisien korelasi berganda, atau seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang diolah menggunakan SPSS dengan memperhatikan hasil pada *Output Model Summary* (Nilai R) yang berpedoman pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:167) yakni sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Koefisien Korelasi dan Tafsiran**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Kurang Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:167)

### **3.6.3 Uji Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2022:171) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Penguji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antar variabel beban kerja ( $X_1$ ) variabel stres kerja ( $X_2$ ) dan variabel kepuasan kerja ( $X_3$ ) terhadap variabel kinerja karyawan ( $Y$ ).

#### **3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independent mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F ini menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara serempak terhadap variabel dependen. Hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0: b_1, b_2 \text{ dan } b_3 = 0$ , tidak terdapat pengaruh beban kerja, stress kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_0: b_1, b_2 \text{ dan } b_3 \neq 0$ , terdapat pengaruh beban kerja, stress kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/K}{(1 - r^2) - (n - K1)}$$

Keterangan:

$r^2$  = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

$K$  = Banyaknya variabel bebas

$n$  = Jumlah anggota sampel

$F$  =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan

$F_{tabel} (n-k-1)$  = derajat kebebasan

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang ( $K$ ) dan penyebut ( $n-k1$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ®  $H_1$  diterima (signifikan)
- b. Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ®  $H_1$  ditolak (tidak signifikan)

### 3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1.  $H_0 : b_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan.
2.  $H_1 : b_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan.
3.  $H_0 : b_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh stress kerja terhadap kinerja karyawan.
4.  $H_1 : b_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh stress kerja terhadap kinerja karyawan.
5.  $H_0 : b_3 = 0$ , tidak terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan
6.  $H_1 : b_3 \neq 0$ , terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak.

Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1.  $H_0 : b_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan.  $H_1 : b_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan. Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan uji hipotesis parsial atau uji t dengan signifikansi 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = rp \frac{\sqrt{n-2}}{1-rp}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah anggota sampel

$r$  = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terima  $H_0$ , jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  –  $H_1$  ditolak (tidak signifikan)
- b. Tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  –  $H_1$  diterima (signifikan)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan  $H_0$  ditolak berarti variabel *independent* mempunyai pengaruh yang signifikan.

### 3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel beban kerja ( $X_1$ ), variabel stress kerja ( $X_2$ ) dan kepuasan kerja ( $X_3$ ) terhadap variabel kinerja karyawan ( $Y$ ). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

#### a. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel beban kerja ( $X_1$ ), variabel stress kerja ( $X_2$ ) dan kepuasan kerja ( $X_3$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi.

$R^2$  = Koefisien korelasi product moment.

100% = Pengali yang mengatakan persentase.

#### b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel beban kerja ( $X_1$ ), variabel stress kerja ( $X_2$ ) dan kepuasan kerja ( $X_3$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ) secara parsial:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\% \quad \text{Keterangan:}$$

$\beta$  = Beta (nilai *standarlized coefficients*)

*Zero Order* = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat, dimana apabila:

$K = 0$ , berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$K_d = 1$ , berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat.

### **3.7 Rancangan Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2022:76) kuesioner adalah metode pengumpulan data dimana responden diberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Kuesioner dibuat dengan tujuan untuk mengetahui variabel mana yang dianggap penting oleh responden. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang variabel beban kerja, stres kerja, kepuasan kerja, dan kinerja karyawan. Ini bersifat tertutup, dengan pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih pada kolom yang diberikan peneliti: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert, dimana setiap jawaban diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT XYZ di Jl. Lapangan Bola No.5 7, RT.7/RW.1, Kb. Jeruk, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11530. Waktu penelitian berkisar antara tanggal 1 Oktober 2025-5 Desember 2025.